

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “**Manajemen Strategi dalam Menarik Minat dan Keaktifan Jemaah untuk Datang ke Masjid Jami Baiturrahman**”, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Manajemen strategi yang diterapkan Masjid Jami Baiturrahman berjalan efektif dan sesuai dengan konsep manajemen strategi Fred R. David.

Pengurus masjid mampu menerapkan tiga tahapan strategis—perumusan, implementasi, dan evaluasi—secara terpadu dan relevan dengan kondisi sosial masyarakat sekitar. Perumusan strategi dilakukan melalui penetapan visi dan misi, perencanaan program keagamaan, serta identifikasi kebutuhan jemaah. Implementasi strategi tercermin dari pelaksanaan program-program keagamaan, pelayanan fasilitas masjid, peningkatan kebersihan, keamanan, dan pengelolaan keuangan yang transparan. Evaluasi strategi dilakukan secara rutin, terutama setelah kegiatan besar, guna memperbaiki kekurangan dan menjaga keberlanjutan program masjid.

2. Strategi yang dilakukan mampu meningkatkan minat dan keaktifan jemaah

Faktor utama yang mendorong meningkatnya partisipasi jemaah adalah keberagaman kegiatan keagamaan seperti tausiyah rutin subuh, pengajian TPA, Yasinan, Jumat Berkah, kegiatan Ramadhan, serta penyediaan fasilitas yang semakin baik. Kenyamanan ruang ibadah, kebersihan lingkungan, area parkir yang memadai, dan keamanan melalui CCTV menjadi daya tarik tambahan bagi jemaah untuk terus memakmurkan masjid. Selain itu, keterlibatan jemaah dalam berbagai program menunjukkan bahwa strategi yang dilaksanakan tidak hanya menarik, tetapi juga relevan dengan kebutuhan masyarakat.

3. Faktor pendukung utama berasal dari keberagaman kegiatan, pengelolaan keuangan yang baik, partisipasi jemaah, serta lingkungan masjid yang bersih dan aman.

Pengurus masjid berhasil membangun kepercayaan jemaah melalui pengelolaan keuangan yang transparan, sehingga dana dari infaq, sedekah, dan unit usaha masjid dapat digunakan secara efektif untuk pembiayaan kegiatan dan pengembangan fasilitas. Kebersihan dan kenyamanan lingkungan masjid juga menjadi faktor penting yang membuat jemaah semakin termotivasi untuk datang dan berpartisipasi dalam kegiatan masjid.

4. Faktor penghambat yang dihadapi masjid bersifat eksternal, namun tidak menghalangi keberhasilan strategi.

Di sekitar lingkungan masjid terdapat fenomena sosial seperti keberadaan warung yang dinilai tidak sesuai dengan norma kesopanan masyarakat. Kondisi ini menjadi tantangan moral bagi pengurus masjid.

Selain itu, keterbatasan dana pada masa tertentu juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan. Namun, hambatan tersebut dapat diatasi melalui strategi yang adaptif, kekompakan pengurus, dan keterlibatan aktif jemaah sehingga tidak mengurangi efektivitas pengelolaan masjid.

5. Pengelolaan Masjid Jami Baiturrahman menunjukkan bahwa manajemen strategi yang baik mampu membangun keaktifan, loyalitas, dan kenyamanan jemaah.

Penerapan strategi yang terarah menjadikan Masjid Jami Baiturrahman tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat dakwah, pendidikan, dan pembinaan moral masyarakat. Keberhasilan ini terlihat dari meningkatnya jumlah jemaah yang hadir, terbentuknya kegiatan-kegiatan rutin yang konsisten, serta semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pengurus masjid.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Manajemen Strategi dalam Menarik Minat dan Keaktifan Jemaah untuk Datang ke Masjid Jami Baiturrahman”, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk pengembangan di masa mendatang, antara lain:

1. Pengurus masjid disarankan untuk terus berinovasi dalam melaksanakan kegiatan dakwah dan sosial keagamaan dengan menyesuaikan kebutuhan jemaah, terutama kalangan muda. Inovasi tersebut dapat dilakukan

melalui penyelenggaraan kajian tematik, pembinaan remaja masjid, maupun pemanfaatan media digital sebagai sarana dakwah yang lebih efektif. Selain itu, pengurus perlu melakukan evaluasi secara rutin terhadap program-program yang telah dijalankan, baik dari segi pelaksanaan kegiatan, tingkat partisipasi jemaah, maupun pengelolaan keuangannya agar kegiatan yang dilaksanakan semakin berkualitas dan berkesinambungan. Koordinasi antar bidang dalam struktur kepengurusan juga perlu ditingkatkan agar seluruh kegiatan berjalan selaras, khususnya dalam memberdayakan bidang remaja masjid sebagai penggerak utama kegiatan keagamaan dan sosial.

2. Untuk Jemaah dan Masyarakat Sekitar Masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh masjid, tidak hanya dalam pelaksanaan ibadah wajib, tetapi juga dalam kegiatan sosial, pendidikan, dan dakwah. Partisipasi aktif ini menjadi bentuk nyata tanggung jawab bersama dalam memakmurkan masjid. Selain itu, jemaah diharapkan turut menjaga kebersihan, ketertiban, dan keamanan lingkungan masjid sebagai bentuk kecintaan terhadap rumah Allah sekaligus dukungan terhadap pengurus dalam mengelola masjid secara optimal.
3. Untuk Pemerintah dan Lembaga Keagamaan Pemerintah daerah, khususnya Kementerian Agama dan lembaga-lembaga keislaman, diharapkan dapat memberikan dukungan dalam bentuk pembinaan, pelatihan manajemen masjid, serta bantuan sarana dan prasarana guna

memperkuat pelaksanaan kegiatan keagamaan di Masjid Jami Baiturrahman. Selain itu, dibutuhkan sinergi dan kemitraan antara lembaga keagamaan, organisasi masyarakat Islam, dan pengurus masjid agar peran masjid sebagai pusat dakwah, pendidikan, serta pembinaan moral masyarakat dapat semakin optimal.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan mengkaji efektivitas strategi dakwah digital atau penggunaan media sosial dalam menarik minat jemaah, khususnya generasi muda. Selain itu, penelitian komparatif antara beberapa masjid dapat dilakukan untuk melihat perbedaan strategi manajemen dalam meningkatkan partisipasi jemaah. Pendekatan kuantitatif atau metode campuran juga dapat digunakan agar hasil penelitian menjadi lebih mendalam dan komprehen-